

TELAAH PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA THE AMARTYA HOTEL YOGYAKARTA

Evi Puspitasari¹, Anisa Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2018460065@student.umj.ac.id
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. Konsep merupakan hal abstrak yang mengiringi kebutuhan ruang dalam desain arsitektur. Sebuah karya arsitektur merupakan perwujudan dari kebutuhan ruang, tipologi bangunan, dan konsep yang mendasarinya. Konsep yang melekat pada karya arsitektur juga membuat bangunan lebih unik dan menarik. Salah satu konsep yang dikaji pada penelitian ini adalah konsep arsitektur industrial. Konsep arsitektur industrial merupakan konsep yang sedang banyak digemari terutama oleh kalangan muda. Bangunan yang dijadikan kasus penelitian adalah bangunan hotel yang terletak di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan penerapan arsitektur industrial pada bangunan hotel. Analisis dilakukan terhadap data yang didapatkan dari observasi lapangan dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan konsep arsitektur industrial pada hotel ditinjau dari 4 hal yaitu bentuk dasar, penggunaan material, penggunaan warna, dan ekspos utilitas. Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk geometri, selain sesuai dengan konsep industrial juga fungsional untuk kamar hotel dan fasilitas lainnya. Material yang digunakan diperlihatkan sesuai aslinya seperti dinding warna abu-abu dari acian, warna yang digunakan adalah warna alami dan monokrom, terutama abu-abu. Utilitas pada beberapa ruangan diekspos dan menjadi penunjang estetika.

Kata Kunci: konsep arsitektur, industrial, bangunan hotel.

ABSTRACT. Concepts are abstract things that accompany space requirements in architectural design. An architectural work is a manifestation of space requirements, building typology, and the underlying concept. The concepts attached to architectural works also make buildings more unique and interesting. One of the concepts studied in this research is the concept of industrial architecture. The concept of industrial architecture is a concept that is currently popular, especially among young people. The building used as a research case is a hotel building located in Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study with the research objective of identifying, describing and interpreting the application of industrial architecture in hotel buildings. Analysis was carried out on data obtained from field observations and literature studies. The result of this research is the application of the industrial architecture concept to hotels in terms of 4 things, namely basic form, use of materials, use of color, and exposure to utilities. The basic shape used is a geometric shape, apart from being in accordance with the industrial concept, it is also functional for hotel rooms and other facilities. The materials used are shown as original, such as the gray walls of the plaster, the colors used are natural and monochrome, especially grey. The utilities in several rooms are exposed and support the aesthetics.

Keywords: architectural concept, industrial, hotel building.

PENDAHULUAN

Hotel merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat menginap sementara. Hotel juga dapat digunakan sebagai tempat hiburan sejenak bagi keluarga. Sehingga hotel didesain tidak hanya fungsional atau mewedahi fungsi semata, namun juga dibuat indah dan menarik. Sehingga perancang menambahkan konsep-konsep khusus dalam desainnya. Konsep arsitektural tersebut salah satunya adalah konsep arsitektur industrial. Arsitektur industrial mulai dikenal sesudah masa revolusi industri pada sekitar 1950-an. Walaupun pada awalnya arsitektur industrial ini banyak diterapkan pada

bangunan pabrik, namun pada perkembangannya merambah juga ke bangunan dengan tipologi lainnya.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif pada kasus studi bangunan hotel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan penerapan arsitektur industrial pada bangunan hotel, dengan mengambil kasus The Amartya Hotel yang terletak di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelusuran pustaka didapatkan beberapa penelitian tentang arsitektur

industrial. Hamdani dan Hantono melakukan penelitian tentang arsitektur industrial pada hotel Chara, Bandung (2021) dan Somos Hotel, Kolumbia (2021). Pada penelitian tersebut didapatkan penerapan konsep arsitektur industrial terlihat pada eksterior dan interior Hotel Chara. Eksterior menggunakan material ekspos semen dan baja serta penggunaan container. Sedangkan pada Somos Hotel hasil yang didapatkan tidak sama persis dengan Hotel Chara. Pada Somos hotel ditemukan ada beberapa penyesuaian misalnya ekspos utilitas pada kamar dikombinasi dengan finishing cat warna soft. Begitupun penerapan arsitektur industrial tidak menyeluruh pada semua ruang di Somos Hotel, Kolumbia.

Konsep arsitektur industrial yang mengedepankan fungsional dan efektifitas dibahas pada tulisan Amini (2019). Selain itu Amini juga menyatakan bahwa konsep industrial dapat diwujudkan pada bentuk massa yang disesuaikan dengan kegiatan, ekspos material, warna-warna netral, dan struktur utama beton-baja.

Senada dengan Amini, Fauzi (2019) membahas konsep arsitektur industrial yang terlihat pada kombinasi bentuk massa persegi, material mentah, dan fabrikasi. Penggunaan material mentah dan fabrikasi ekspos ini juga memudahkan dalam pembangunan dan perawatan bangunan.

Tulisan yang lebih awal berkaitan arsitektur industrial dikemukakan oleh Jevremovic dan Jordanovic (2012) membahas estetika Pompidou Centre yang terkenal dengan escalator, saluran dan pipa, serta baja yang diekspos. Ciri-ciri arsitektur industrial terlihat jelas pada Pompidou yang dibangun sekitar tahun 1970-an.

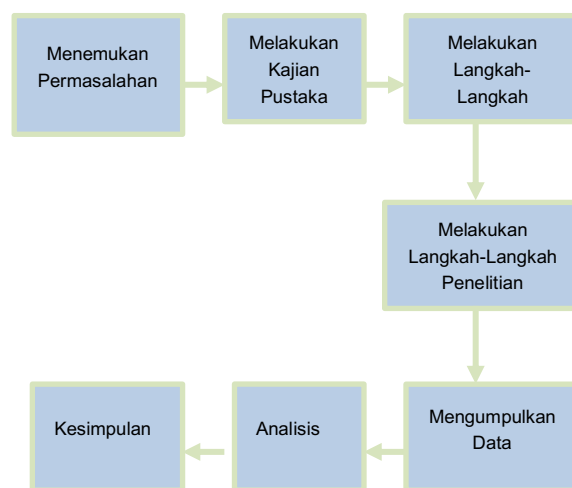
Basica, dkk (2023) dalam tulisannya membahas tentang gaya arsitektur industrial unfinish design pada bangunan non industri dan mendapatkan hasil bahwa bangunan non industrial juga menerapkan empat aspek arsitektur industrial yaitu ekspos struktur, penggunaan material unfinish, penggunaan warna, dan bentuk dasar bangunan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis

penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan mengemukakan tentang pendekatan terhadap studi kasus yang dilakukan untuk memahami suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian. metode dapat diisi dengan pendekatan perancangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perancangan. Tujuan perancangan dijabarkan pada pendahuluan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan.



Gambar 1: Tahapan Penelitian

PEMBAHASAN

Arsitektur Industrial

Revolusi industri turut memberi dampak pada bidang arsitektur, salah satunya adalah mendorong munculnya gaya arsitektur industrial. Eropa menjadi tempat pertama muncul arsitektur industrial yang disebabkan oleh banyaknya bangunan bekas pabrik yang tidak dimanfaatkan lagi. Dalam sejarah ditelusuri kemunculan arsitektur industrial ini pada kisaran tahun 1950-an. (Sofiana, 2014).

Pemanfaatan barang bekas tersebut merambah interior dan eksterior. Barang bekas bangunan pabrik memberikan konsep estetika dalam dunia arsitektur. Konsep ini kemudian banyak digunakan dan berkembang menjadi sebuah trend dalam arsitektur dengan ciri utama material unfinish, warna material alami dan monokrom, dan ekspos pada system utilitas yang digunakan. (Persada & Giri, 2020).

Dalam publikasinya Hamdani dan Hantono menyebutkan bahwa arsitektur Industrial

adalah sebuah gaya yang muncul di masa modern. Walaupun pada awalnya konsep arsitektur industrial ini merupakan pemanfaatan bahan/material bekas pabrik namun pada perkembangannya arsitektur industrial menjadi konsep baru yang banyak digunakan dalam arsitektur sekarang ini. Dapat dilihat juga pada perkembangannya konsep arsitektur industrial tidak menggunakan material bekas pabrik saha namun digantikan dengan menunjukkan material 'mirip' bekas pabrik dan ekspos. Selain itu, dalam arsitektur industrial warna juga menjadi hal penting terutama bagi interior hotel. Karena material bekas pabrik maka warna yang digunakan juga warna alami material tersebut. Misalnya coklat kayu, mirip dengan serabut kayu dan peti kemas. Beberapa warna menggunakan warna tone yang sama sehingga memunculkan kesan warna monokrom (Hamdani & Hantono, 2021a)

Selain material bekas pabrik dan ekspos, arsitektur industrial juga meletakkan hal penting pada aspek fungsional dan efisiensi. Ciri-ciri secara umum dapat disebutkan bahwa arsitektur industrial menggunakan bentuk geometris dan garis padat, warna yang digunakan sesuai warna material asli dan monokrom, bahan unfinish dan utilitas ekspos pada ruangan. (Hamdani & Hantono, 2021b)

Salah satu penjelasan material pada arsitektur industrial adalah penggunaan batu bata ekspos. Penggunaan material ini tidak hanya mengesankan ekspos bentuk asli namun juga untuk menghemat biaya karena tidak membutuhkan material finishing seperti plester dan cat. Batu bata ekspos secara estetika juga memberi kesan tersendiri. (Amini, dkk, 2019)

Penggunaan desain interior ekspos pada arsitektur Industrial bertujuan untuk menampilkan dan menonjolkan kesan industry. Misalnya pada interior ruangan bagian atas tidak menggunakan plafon. Teknik unfinish yang digunakan pada pembatas bidang samping, dan lantai menggunakan bahan kayu atau acian juga menonjolkan kesan industri. (Pradana, 2016)

Deskripsi Kasus Studi

The Amartya Hotel berada di Jl. Ring Road Barat, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel ini dikenal menggunakan konsep industrial yang dikombinasikan dengan seni lokal. Uniknya, setiap tipe kamar pada hotel ini didesain berbeda sehingga pengalaman dan kesan yang didapatkan pengunjung akan berbeda-beda.

Bentuk Massa Geometris

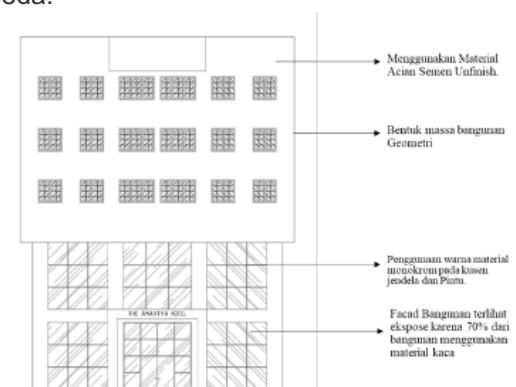
Bentuk massa bangunan pada The Amartya Hotel adalah bentuk geometri sederhana. Bentuk ini terlihat langsung dari sisi depan. Selain bentuk geometri sederhana, warna yang digunakan khas arsitektur industrial.

Menurut Fauzi, aspek fungsional dan efisien menjadi utama dalam arsitektur industrial. Aspek fungsional ini dapat ditunjukkan dengan pemilihan bentuk massa yang sesuai dengan fungsinya. Selain itu bentuk massa ini menunjang efisiensi pembangunan dan perawatannya. (Fauzi, 2019)

Tampak Bangunan Hotel Amartya

Tampak Bangunan pada The Amartya Hotel Yogyakarta menggunakan pemilihan bahan material Unfinish, menggunakan warna acian alami, penggunaan warna monokrom pada kusen jendela dan pintunya, facad bangunan terlihat ekspose karena 70% dari tampak bangunan menggunakan material kaca.

Bentuk bangunan Hotel Amartya sangat sederhana yaitu memiliki bentuk persegi dengan desain facad menggunakan warna natural dengan kombinasi warna hitam pada kusen kaca dan penggunaan kaca pada facad bangunan tersebut. Pada pemilihan warna bangunan adalah abu-abu, dimana konsep industrial yang menerapkan ciri-ciri tersebut pada bangunannya. Pada Hotel Amartya ini terdiri dari beberapa tipe room diantaranya adalah Tipe Arkha, Atma, Amora, Awara, The Scandi Atelier yang masing-masing ruangan terdapat ukuran dan fasilitas yang berbeda-beda.



Gambar 2: Penerapan arsitektur industrial pada tampak bangunan

Ada beberapa tipe kamar pada The Amartya Hotel. Tipe terkecil adalah tipe Arka. Tipe Arka memiliki luas ruangan 32m², pada tipe kamar Arka terdapat fasilitas seperti Tempat Tidur, Meja Kerja, Tv, Lemari, Kamar Mandi, Wifi, Kulkas Mini, dan lain-lain. Yang mana pada

ruangan setiap kamar tipe Arka memiliki desain yang berbeda-beda tetapi masih dengan konsep industrial.



Gambar 4: Tipe Arkha
Sumber : <https://theamartya.com/v2/>

Dapat dilihat dari dinding kamar penggunaan material yang digunakan pada ruangan tersebut seperti penggunaan dinding acian dengan warna alami, penggunaan material furniture dengan warna natural seperti kayu asli, kemudian bahan material seperti besi atau pipa dengan warna hitam seperti meja dan rack dinding yang ada diruangan kamar tersebut dan tidak ada warna-warna yang kontras yang digunakan pada ruangan tersebut.

Pada dinding kamar mandi yang digunakan adalah material keramik putih dengan dikombinasikan dinding acian dengan warna alami ditambah penggunaan wastafel dan kran dengan warna hitam sangat mendukung konsep industrial pada ruangan ini.

Tipe Atma memiliki luas ruangan 38-40m², pada tipe kamar Atma terdapat fasilitas seperti Tempat Tidur, Meja Kerja, Tv, Lemari, Kamar Mandi, Wifi, Kulkas Mini, dan lain-lain. Sama seperti tipe Arka Yang mana pada ruangan setiap kamar tipe Atma memiliki desain yang berbeda-beda tetapi masih dengan konsep industrial.

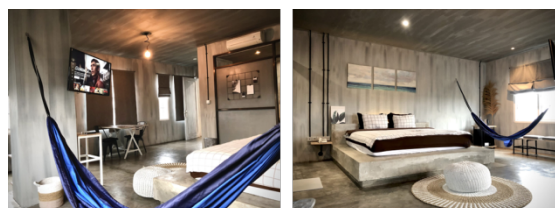


Gambar 5: Tipe Atma
Sumber : <https://theamartya.com/v2/>

Dapat dilihat dari penggunaan material dinding yang digunakan pada ruangan ini menggunakan pemilihan material dengan warna-warna gelap seperti pada dinding belakang tempat tidur, menggunakan wall panel dengan warna gelap, kemudian pada sisi jendela menggunakan material acian alami dan tidak diwarnai.

Pada bed tempat tidur menggunakan material kayu jati belanda dengan warna natural sehingga mendukung konsep industrial yang diterapkan pada ruangan ini. Penggunaan headboard tempat tidur dengan kayu-kayu yang disusun naik turun dengan warna natural kayu itu sendiri juga sangat mendukung konsep industrial ini. Penggunaan material besi dan warna-warna natural pada furniture juga mendukung konsep industrial ini.

Tipe Amora memiliki luas ruangan 50m², pada tipe kamar Amora terdapat fasilitas seperti Tempat Tidur, Meja Kerja, Tv, Lemari, Kamar Mandi, Wifi, Netflix, Kulkas Mini, dan lain-lain. Yang mana pada ruangan setiap kamar tipe Amora juga memiliki desain yang berbeda-beda tetapi masih dengan konsep industrial.



Gambar 6: Tipe Amora
Sumber : <https://theamartya.com/v2/>

Pada Ruangan ini memiliki konsep Industrial

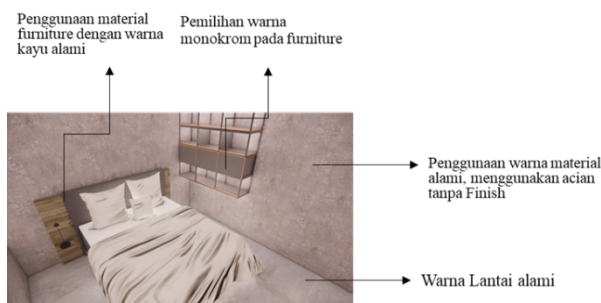
dapat dilihat dari penggunaan bahan Material pada dinding dan plafon dengan warna acian alami, dan warna lantai yang alami. Instalasi ME yang menggunakan pipa warna hitam tersebut menambah kesan konsep industrial ini. Penggunaan bahan-bahan furniture pemilihan warna putih dan hitam sangat mendukung konsep industrial ini.

Pada dinding kamar mandi memiliki 3 kombinasi warna material seperti pada gambar diatas yaitu keramik warna hitam, Keramik Putih dan Hebel yang di desain dengan acak, material-material tersebut mendukung konsep industrial pada ruangan ini. Begitupun pemilihan warna wastafel dan kran dengan warna hitam menambah kesan konsep industrialnya.

Tipe Awara memiliki luas ruangan 50-60m², pada tipe kamar Awara terdapat fasilitas seperti Tempat Tidur, Meja Kerja, Tv, Lemari, Kamar Mandi, Soffa, Wifi, Netflix, Kulkas Mini, dan lain-lain. Fasilitas dan ruangan yang lebih komplit dibandingkan dengan tipe sebelumnya yang Yang mana pada ruangan setiap kamar tipe Awara juga memiliki desain yang berbeda-beda tetapi masih dengan konsep industrial.

Pemilihan warna dinding pada tipe Awara ini hampir sama dengan Amora, dimana pada dinding dan plafon dengan warna acian alami, dan warna lantai yang alami. Penggunaan Instalasi ME pada Saklar, Stop Kontak, Tv dan lampu pada ruangan ini menggunakan pipa berwarna hitam yang menambah kesan konsep industrial pada ruangan ini. Pemilihan Warna-warna yang alami pada furniture juga mendukung konsep ini, penggunaan warna karpet, gorden dengan warna yang tidak kontras dengan warna ruangnya.

Penerapan Industrial pada Interior Hotel The Amartya



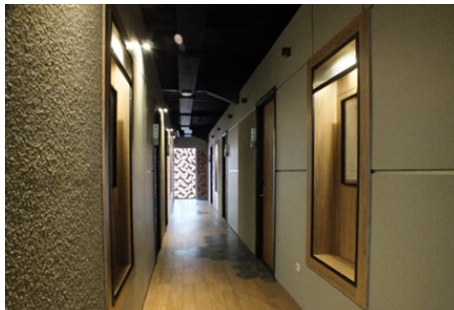
Gambar 7: Interior
Sumber: Penelitian (2022)

Interior yang diterapkan pada ruangan ini material yang digunakan menggunakan warna alami acian tanpa finish, pemilihan warna furniture seperti rack gantung menggunakan warna monokrom, penggunaan panel board pada tempat tidur menggunakan warna alami kayu.

Interior yang diterapkan pada kamar mandi ini material yang digunakan menggunakan warna alami acian tanpa finish dengan kombinasi bata putih pada Sebagian dinding kamar mandi ini, pemilihan warna furniture seperti rack menggunakan warna monokrom, pemilihan warna lantai juga menggunakan acian alami.

Penggunaan batu bata ekspos juga memberikan estetika tersendiri pada bangunan. Pengaplikasian semen pada dinding memiliki dua alternatif utama. Alternatif yang pertama yaitu, permukaan dinding diselesaikan sampai tahap plesteran sehingga akan memiliki permukaan yang kasar. Alternatif kedua yaitu dengan melakukan finishing pada permukaan dinding dengan acian, sehingga dinding memiliki permukaan yang halus. Acian memiliki warna abu-abu yang variatif, tingkat kegelapan warna abu-abu dapat ditentukan melalui proses pengerjaan yang berbeda. Pembuatan lantai bangunan industrial juga menggunakan material acian ataupun beton untuk memberikan kesan belum selesai atau

unfinished, tanpa menggunakan keramik. Teknik ini juga lebih praktis dan ekonomis. Lantai acian semen mampu menciptakan kesan natural dan mudah dipadupadankan dengan beragam model mebel dan furnitur, bahkan dengan warna mencolok sekalipun. (Amini, dkk, 2019)



Gambar 8: Langit-langit Interior
Sumber: Penelitian (2022)

Pada langit-langit koridor Hotel The Amartya menggunakan langit-langit ekspose sehingga terlihat instalasi yang ada di atasnya seperti terlihat adanya instalasi ducting acc, instalasi pipa listrik.

Pada struktur yang digunakan pada Hotel The Amartya menggunakan Rangka Kaku atau Rigid Frame. Struktur rangka kaku (rigid frame) merupakan struktur yang terdiri dari elemen-elemen linier, umumnya balok dan kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joints yang dapat mencegah rotasi relatif diantara elemen struktur yang dihubungkan, dengan demikian elemen struktur menerus pada titik hubung tersebut, seperti halnya balok menerus strukturrangka kaku adalah struktur statis tak tentu, banyak struktur rangka kaku yang tampaknya samadengan sistem post dan bea, tetapi pada kenyataannya struktur rangka ini mempunyai perilakuyang sangat berbeda dengan sistem post dan beam, hal ini karena adanya hubungan pada rangka kaku, titik hubung bisa cukup kaku sehingga memungkinkan kemampuan untuk memikul beban lateral pada rangka, dimana beban demikian tidak dapat bekerja pada strukturrangka yang memperoleh kestabilan dari hubungan kaku antara kaki dengan papan horizontalnya.

KESIMPULAN

Prinsip-prinsip yang diterapkan pada bangunan Hotel The Amartya Jogjakarta adalah memiliki bentuk massa geometri yang sederhana dengan dengan penggunaan material acian tanpa finishing, kemudian pada bahian interior

ruang hotel tersebut banyak menggunakan warna-warna monokrom, pada langit-langit dan dinding di beberapa ruang menggunakan bahan material acian tanpa finishing dengan kombinasi warna-warna alami kayu yang digunakan pada interior furniturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. R., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktivitas Ruang pada Solo Creative Design Center. *Senthong*, 2(2), 395–404 .
- Fauzi, A. (2019). Pendekatan Karakteristik Bangunan Modern Industrial Pada Terminal Bus Terpadu dan Pasar Modern Cicaheum. *Jurnal Tugas Akhir Jurusan Arsitektur ITENAS*, 9, 1–8.
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). Aesthetic of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion. *International Symposium*.
- Persada, N. G. E., & Giri, K. R. P. (2020). Representasi Tema Industrial Pada Toko Railroad Industrial Furniture. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)* 3, 5 1 2–5 1 8 .
- Hamdani, L. N & Hantono, D. (2021a). KAJIAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN HOTEL (STUDI KASUS: CHARA HOTEL, BANDUNG). *Modul 21(1)*, 21-28
- Hamdani, L. N & Hantono, D. (2021b). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN HOTEL (STUDI KASUS: THE SOMOS HOTEL, KOLOMBIA). *Jurnal Koridor : Jurnal Arsitektur dan Perkotaan* 12(1), 23-31
- Basica, E.A.A, Putri, A.Z, Aprihanisa, S, Yuningsih, Y, Fadilasari, D. (2023). Analisis Penerapan gaya Arsitektur Industrial Unfinished Design pada Bangunan Non-industri. Studi Kasus “ El’s Coffee Roastery, Nuju Coffee Kemiling, dan Kaskos Stay & Coffee. *Jurnal Rekayasa Teknologi dan Sains* 7(1), 39-44
- Sofiana, Y. (2014). Pengaruh Revolusi

Industri terhadap Perkembangan
Desain Modern. *Humaniora*, 5(2),
833–841

Pradana, M.F. (2016). *Desain Interior Mokko
Factory & Coffee* bergaya Modern

Industrial sebagai Sarana Informasi
Perkembangan Penerbangan
Indonesia. Institut Teknologi Sepuluh
November, Surabaya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)